

## **BAB XI**

### **MUNCULNYA SEBUAH STUPA PUSAKA**

SETELAH ITU, sebuah stupa dari tujuh benda pusaka muncul dari dalam bumi dan naik keatas, serta bertahta di angkasa dihadapan Sang Buddha. Stupa itu mempunyai tinggi lima ratus yojana dan dua ratus lima puluh yojana lebarnya. Ia dihiasi dengan berbagai macam pusaka. Ia dilengkapi dengan lima ribu sandaran dan sepuluh juta tempat peristirahatan. Ia juga dihiasi dengan panji-panji dan tirai-tirai yang tak terhingga, dari kalung permata dan milyaran bel permata bergantung. Pada ke-empat sisi Stupa keharuman tamalapattra dan cendana semerbak dan menyebar keseluruh penjuru dunia. Semua tandu, dihiasi dengan tirai-tirai, dan dibuat dari tujuh benda pusaka, emas, perak, lapis lazuli, kulit, batu akik, mutiara dan batu rubi, bergantung diatas angkasa [puncak stupa menjulang keatas mencapai istana] surga Empat Raja Langit. Tiga puluh tiga dewa mempersembahkan hujan bunga mandarava surgawi kepada stupa pusaka tersebut. Ribuan milyar mahluk hidup, termasuk diantaranya para dewa, naga, yaksa, gandharva, asura, garuda, kimnara, mahoraga, manusian dan mahluk bukan manusia, juga mempersembahkan bunga-bunga, dedupaan, kalung, tirai-tirai, tandu-tandu dan musik kepada Stupa Pusaka, memuliakan, menghormati dan memujinya.

Kemudian, suara nyaring memberikan pujian keluar dari dalam Stupa Pusaka, “Sempurna, sempurna! Engkau, Sakyamuni, Yang Maha Agung, telah membabarkan kepada pesamuan agung Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa, Ajaran Persamaan, Kebijaksanaan Agung, Dharma untuk Para Bodhisattva, Dharma Yang Dijaga oleh Para Buddha. Begitulah, begitulah. Apa yang Engkau, Sakyamuni, Yang Maha Agung, telah babarkan semua adalah benar adanya.”

Pada saat itu, ke-empat kelompok penganut [dalam pesamuan], setelah melihat Stupa Pusaka Agung itu bertahta di angkasa, dan setelah mendengar suara dari dalam stupa, semua merasakan kegembiraan dalam Dharma, tetapi merasa heran atas kejadian yang tidak pernah terjadinya ini. Mereka bangkit dari tempat duduk mereka, mengatupkan kedua tangan [kehadapan stupa] dengan penuh penghormatan, mengundurkan diri, dan berdiri disalah satu

---

sisi.

Kemudian seorang Bodhisattva-mahasattva yang disebut Mahapratibana, merasakan kebimbangan dari para dewa, manusia, dan asura di dunia, berkata kepada Sang Buddha, “Yang Maha Agung! Kenapa stupa pusaka ini muncul dari dalam bumi?, dan Kenapa terdengar suara dari dalam [stupa] tersebut?”

Sang Buddha berkata kepadanya, "Badan sempurna dari seorang Tathagata terdapat dalam stupa pusaka ini. Pada masa lampau yang jauh, terdapat sebuah dunia yang disebut Ratnavisuddha, yang terletak jauh ribuan milyar asamkhyas dunia disebelah timur [dari dunia ini]. Dalam dunia tersebut hidup seorang Buddha yang disebut Prabhutaratna. Ketika ia sedang melatih Jalan Bodhisattva, ia membuat sebuah janji agung, 'Jika terdapat seseorang yang memabarkan sebuah sutra yang disebut Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa, dimana pun, di sepuluh penjuru dunia setelah Aku menjadi Buddha dan parinirvana, Aku akan membuat Stupa PersemayamanKu muncul dihadapannya, sehingga Aku dapat membuktikan kebenaran dari sutra tersebut an berkata 'Sempurna', memuji dia karena Aku berkeinginan mendengarkan sutra [langsung darinya].'

“Ia mencapai Penerangan Agung, [dan menjadi Buddha]. Ketika ia akan memasuki parinirvana, ia berkata kepada para bhiksu dalam sebuah pesamaan agung para dewa dan manusia, 'Jika kalian ingin memberikan persembahan kepada Badan SempurnaKu setelah kemoksaanKu, dirikanlah sebuah Stupa Agung!'

“Jika seseorang memabarkan Saddharma Pundarika Sutra dimana pun, disepuluh penjuru dunia, maka Buddha tersebut, dengan kekuatan supranaturalnya dan kekuatan dari janjinya, akan menyebabkan stupa pusaka tempat bersemayamnya Badan SempurnaNya akan muncul dihadapan pembabar sutra tersebut. Kemudian ia akan memuji [pembabar sutra tersebut], dengan berkata, 'Sempurna, sempurna!'

“Mahapratibana! Sekarang Tathagata Prabhutaratna telah membuat stupanya muncul dari dalam bumi dengan tujuan untuk mendengarkan Saddharma Pundarika Sutra [langsung dariKu]. Sekarang ia telah memujiKu, dengan berkata, 'Sempurna, sempurna!' “

Kemudian Bodhisattva Mahapratibana, mengetahui kekuatan supranatural Tathagata [Sakyamuni], berkata kepadaNya, “Yang Maha Agung! kami ingin melihat Buddha tersebut.”

Sang Buddha berkata kepada Bodhisattva-mahasattva Mahapratibana, “Buddha Prabhutaratna juga mempunyai janji agung lainnya, 'Jika seorang

---

Buddha berkeinginan untuk memperlihatkan diriKu kepada ke-empat kelompok penganut ketika stupa pusakaKu muncul dihadapanNya dalam tujuan untuk dapat mendengarkan Saddharma Pundarika Sutra [langsung dariNya], Ia harus memanggil kembali seluruh para Buddha yang merupakan perwujudan diriNya, yang sedang memabarkan Dharma disepuluh penjuru dunia pada saat itu. Kemudian Aku akan memperlihatkan diriKu [kepada ke-empat kelompok penganut] tersebut.' Wahai Mahapratibana! Sekarang Aku akan mengumpulkan para Buddha yang merupakan perwujudan diriKu, yang sekarang sedang memabarkan Dharma disepuluh penjuru dunia."

Mahapratibana berkata kepadaNya, "Yang Maha Agung! Kami juga berkeinginan untuk melihat para Buddha perwujudanMu, memuja, dan memberikan persembahan kepada mereka."

Kemudian, Sang Buddha memancarkan sebuah sinar cahaya dari rambut putih [diantara alis mataNya, dan menghadap kearah timur]. Seluruh pesamuan agung melihat para Buddha di lima ratus milyar nayuta dunia dibagian timur, banyaknya dunia itu bagaikan pasir-pasir dari Sungai Gangga. Daratan dunia-dunia tersebut terbuat dari kristal. Semua dunia tersebut dihiasi dengan pepohonan permata, dan dihiasi kain-kain yang indah, dan dipenuhi oleh ribuan milyar para Bodhisattva. Tirai-tirai manikam membentang dan permata-permata bergantung menutupi seluruh dunia-dunia tersebut, dimana para Buddha sedang memabarkan Dharma dengan suara yang nyaring dan indah. Pesamuan agung juga melihat bahwa ribuan milyar para Bodhisattva, yang memenuhi seluruh dunia tersebut, sedang memabarkan Dharma kepada mahluk hidup di dunia tersebut.

Sang Buddha juga menyinari seluruh dunia-dunia dibagian utara, barat, utara, ke-empat penjuru, bagian bawah dan atas, dengan sinar cahaya yang keluar dari rambut putih [diantara alis mataNya]. Semua dunia-dunia diseluruh penjuru terlihat sama seperti dibagian timur.

Kemudia setiap para Buddha [diseluruh dunia] disepuluh penjuru berkata kepada para Bodhisattvanya, "Putera yang baik! Sekarang Aku akan pergi kehadapan Buddha Sakyamuni di Dunia Saha. Aku juga akan memberikan persembahan kepada Stupa Pusaka dari Tathagata Prabutaratna."

Seketika Dunia Saha menjadi suci dan murni. Daratan dunia ini menjadi lapis lazuli. Seluruh dunia dihiasi pepohonan permata. Delapan penjuru jalan ditandai dengan tali temali emas. Kota kecil, desa, kota besar, lautan, sungai, pergunungan, hutan dan semak belukar telah sirna. Keharuman dedupaan pusaka agung bertebaran, bunga mandarava bertaburan diatas tanah; dan

---

jaring permata dan tirai-tirai dengan bel permata, bergantung menutupi dunia. Para dewa dan manusia telah dipindahkan ke dunia lain, kecuali mereka yang berada didalam pesamuan agung.

Pada waktu itu, setiap para Buddha ditemani oleh seorang Bodhisattva agung. Beberapa para Buddha datang dan pergi kebawah pepohonan permata dalam Dunia Saha. Pepohonan permata itu tingginya lima ratus yojana, dan dihiasi dengan cabang, ranting, bunga dan buah. Dibawah pepohonan permata terdapat tahta singa dengan tinggi lima yojana, dihiasi dengan pusaka agung. Para Buddha duduk bersila diatas tempat duduk [dibawah pepohonan permata tersebut]. Tempat duduk [dibawah pepohonan permata] dalam [Dunia Saha ini terdiri dari] seribu juta Dunia Sumeru, namun, terlalu sedikit untuk menerima semua para Buddha perwujudan dari Buddha Sakyamuni yang datang bahkan untuk satu penjuru dunia saja. [Melihat hal ini,] Buddha Sakyamuni memurnikan dua ratus milyar dunia disetiap delapan penjuru dunia [bersebelahan dengan Dunia Saha] untuk menerima seluruh para Buddha perwujudanNya. Neraka, dunia iblis kelaparan, dunia binatang, dan dunia asura [diseluruh dunia itu] telah sirna; dan para dewa dan manusia [didunia tersebut] telah dipindahkan ke dunia lain. Daratan dari dunia-dunia tersebut telah dimurnikan dan dilapisi lapis lazuli. Dunia-dunia tersebut dihiasi dengan pepohonan permata yang tingginya lima ratus yojana. Setiap pepohonan itu dihiasi dengan cabang, ranting, bunga dan buah. Dibawah pepohonan tersebut terdapat tahta singa, tempat duduk pusaka setinggi lima yojana, dihiasi berbagai benda pusaka lainnya. Lautan besar, sungai, Gunung Mucilinda, Gunung Maha-Mucilinda, Gunung Lingkaran Besi, Gunung Sumeru, dan semua gunung besar lainnya [didunia tersebut] telah sirna, dan semua dunia-dunia itu telah menyatu menjadi satu Dunia Buddha [masuk dalam Dunia Buddha Sakyamuni]. Daratan permata dunia [hasil perluasan ini] ini menjadi rata dan murni. Tirai-tirai manikam dan permata bergantung menutupi seluruh dunia [perluasan ini]; harum dedupaan pusaka agung menyebar, dan bunga permata surgawi, menutupi seluruh daratan.

Buddha Sakyamuni kembali memurnikan dua ratus milyar nayuta dunia disetiap delapan penjuru [berdampingan dengan dunia perluasan tadi] untuk tempat duduk seluruh para Buddha perwujudanNya. Neraka, dunia iblis kelaparan, dunia binatang, dan dunia asura [dari dunia tersebut] telah sirna; dan para dewa dan manusia [didunia tersebut] telah dipindahkan ke dunia lain. Daratang dari dunia-dunia tersebut menjadi murni berlapis lapis lazuli. Seluruh dunia-dunia itu dihiasi dengan pepohonan permata setinggi lima

---

ratus yojanas. Setiap pepohonan itu dihiasi dengan cabang, ranting, bunga dan buah. Dibawah pepohonan terdapat tahta singa pusaka, setinggi lima yojana, dihiasi dengan segala benda pusaka. Lautan besar, sungai, Gunung Mucilinda, Gunung Maha Mucilinda, Gunung Lingkaran Besi, Gunung Sumeru dan seluruh pengunungan besar lainnya [di dunia tersebut] telah sirna, dan seluruh dunia menjadi satu dalam Dunia Buddha [masuk dalam dunia Buddha Sakyamuni]. Daratan permata dari dunia [hasil perluasan ini] menjadi rata dan murni. Tirai-tirai manikam dan permata dihiasi panji-panji bergantung menutupi seluruh dunia [perluasan ini]; bau dedupaan yang dibakar menebar kemana-mana, dan bunga permata surgawi, bertaburan menutupi seluruh daratan.

Kemudian para Buddha perwujudan dari Buddha Sakyamuni di dunia sebelah timur, yang sedang membabarkan Dharma didalam dunia tersebut, berjumlah ratusan ribu milyar nayuta, bagaikan pasir-pasir Sungai Gangga, datang [ke dunia perluasan ini]. Demikian juga para Buddha dari sembilan penjuru dunia lainnya. Mereka duduk diatas tempat duduk [dibawah pepohonan permata]. [Dunia Saha] dan empat ratus milyar nayuta dunia di setiap delapan penjuru dunia. [ yang telah menjadi satu Dunia Buddha], dipenuhi oleh para Buddha [Tathagata].

Kemudian seorang Buddha yang duduk diatas tahta singa dibawah pepohonan permata, berkeinginan untuk bertanya kepada Buddha Sakyamuni, mengambil segengam bunga permata untuk pengikutnya, dan berkata kepadanya, [harap untuk] mengirimkannya:

“Putera yang baik! pergilah kehadapan Buddha Sakyamuni Buddha, yang sekarang ada diatas Gunung Grdhrakuta! Bertanyalah kepadanya atas namaKu, `Apakah Ia dalam keadaan sehat? Apakah Ia penuh kedamaian? Apakah para Bodhisattva dan Sravaka juga dalam keadaan damai?’ Taburkanlah bunga permata ini kepadaNya, persembahkan kepadaNya, dan berkata, `Sang Buddha mengirimku untuk memberitahukanMu bahwa Ia berkeinginan untuk melihat Stupa Pusaka itu dibuka.’ “

Seluruh para Buddha lainnya, juga mengutus para pengikutnya dengan cara yang sama.

Setelah itu, Buddha Sakyamuni, setelah melihat bahwa seluruh para Buddha perwujudanNya telah tiba dan duduk diatas tahta singa, dan juga telah mendengarkan bahwa mereka memberitahukan kepada para pengikut mereka, untuk berkeinginan melihat Stupa Pusaka itu dibuka, Ia bangkit dari tempat dudukNya, dan naik keatas angkasa. Seluruh ke-empat kelompok

---

penganut berdiri, mengatup kedua tangan bersamaan kepadaNya, dan melihat kepadaNya dengan sepenuh hati. Sekarang Ia membuka pintu Stupa dari tujuh pusaka dengan jari tangan kananNya. Ketika membuka pintu Stupa itu menimbulkan suara keras seperti suara dari sebuah pintu gerbang besar sebuah kota. Seketika seluruh pesamuan melihat Tathagata Prabhutaratna sedang duduk dengan Badan Sempurna dan Abadi diatas tahta singa didalam Stupa Pusaka, Ia sedang duduk dalam dhyana-konsentrasi. Mereka juga mendengar Ia berkata, "Sempurna, sempurna! Engkau, Buddha Sakyamuni, telah dengan suka cita memabarkan Saddharma Pundarika Sutra. Aku telah datang untuk mendengarkan sutra ini [langsung dariMu]."

Setelah melihat Buddha tersebut, yang telah moksa ribuan milyar kalpa yang lalu berkata demikian, ke-empat kelompok penganut memujiNya dengan berkata, "Kami tidak pernah melihat [seorang Buddha] sepertiMu." Mereka menaburkan setumpuk bunga permata surgawi kepada Buddha Prabhutaratna dan juga kepada Buddha Sakyamuni.

Kemudian Buddha Prabhutaratna dalam stupa pusaka memberikan separuh dari tempat duduknya kepada Buddha Sakyamuni, dengan berkata, "Buddha Sakyamuni Buddha, duduklah disini!"

Buddha Sakyamuni memasuki stupa tersebut dan duduk diseparuh tempat duduk dengan bersila. Pesamuan agung, melihat kedua Tathagata itu duduk bersila diatas tahta singa dalam stupa tujuh pusaka, berpikir, 'Tempat duduk dari para Buddha terlalu tinggi. Tathagata! Naikkan kami dengan kekuatan supranaturalMu sehingga kami dapat bersama denganMu diangkasa!'

Kemudian Buddha Sakyamuni menaikkan mereka semua keatas angkasa dengan kekuatan supranaturalNya, dan berkata kepada ke-empat kelompok penganut dengan suara nyaring:

"Siapakah yang akan memabarkan Saddharma Pundarika Sutra dalam Dunia Saha ini? Sekarang adalah waktu yang tepat untuk melakukannya. Aku akan segera memasuki Pari Nirvana. Aku akan memindahkan Saddharma Pundarika Sutra ini kepada seseorang sehingga sutra ini akan dapat dijaga."

Kemudian Yang Maha Agung, berkeinginan untuk mengulang perkataannya, menyanyikan sebuah sajak:

Guru Suci, Yang Maha Agung,  
Yang telah moksa pada masa lampau yang jauh,  
Datang dengan sebuah stupa pusaka  
Untuk mendengarkan Dharma [langsung dariKu]

---

Bagaimana mungkin seseorang yang melihatnya  
Tidak berusaha untuk mendengarkan Dharma?

Kalpa yang tak terhingga telah berlalu  
Sejak ia moksa.  
Ia berkeinginan untuk mendengarkan Dharma dimana pun juga  
Karena Dharma ini adalah sangat sulit untuk ditemukan.

Janji sejatiNya adalah  
“Setelah Aku moksa,  
Aku akan pergi ketempat manapun juga  
Untuk mendengarkan Dharma.”

Para Buddha, perwujudanKu  
Yang Tak terhingga  
Bagaikan pasir-pasir dari Sungai Gangga  
Juga telah datang kesini  
Dari dunia mereka yang indah,  
Memisahkan diri dari murid-murid mereka,  
Dan meninggalkan persembahan yang dibuat untuk mereka  
Oleh para dewa, manusia dan naga,  
Dengan tujuan untuk mendengarkan Dharma,  
Lihatlah Tathagata Prabhutaratna,  
Yang telah moksa [pada masa lampau yang jauh],  
Dan telah menjaga Dharma selamanya.

Aku telah memindahkan mahluk hidup  
yang tak terhingga dari banyak dunia,  
Dan memurnikan seluruh dunia-dunia tersebut  
Dengan kekuatan supranaturalKu  
Dengan tujuan untuk tempat duduk dari para Buddha.

Para Buddha datang kebawah pepohonan permata  
Pepohonan itu dihiasi dengan para Buddha  
Bagaikan sebuah kolam air suci yang dihiasi  
Dengan Bunga Teratai.

---

Terdapat tahta singa  
Dibawah pepohonan permata  
Para Buddha itu duduk diatas tempat duduk tersebut  
Seluruh dunia dihiasi  
Dengan cahaya terang menderang dari para Buddha  
Bagaikan cahaya obor besar ditengah kegelapan malam.

Keharuman semerbak menyebar  
Dari tubuh para Buddha  
Ke sepuluh penjuru dunia.  
Mahlukhidup didunia-dunia tersebut  
Mencium keharuman itu dengan penuh kegembiraan,  
Bagaikan cabang pohon yang tunduk dihadapan angin kencang.  
Para Buddha melakukan kebijaksanaan ini  
Dengan tujuan untuk menjaga Dharma selamanya.

(Sang Buddha berkata kepada pesamuan agung)  
Siapa yang akan melindungi  
Dan menjaga sutra ini,  
Dan membaca, dan menghafalnya  
Setelah kemoksaanKu?  
Buatlah sebuah janji kepadaKu untu melakukan ini!

Buddha Prabhutaratna,  
Yang telah moksa pada masa lampau yang jauh,  
Membuat suara nyaring bagaikan raungan singa  
Berdasarkan kepada janji agungnya.

Tathagata Prabhutaratna dan  
Aku dan para Buddha perwujudanKu,  
Yang telah berkumpul disini,  
Berkeinginan untuk mengetahui siapa yang akan melakukan [semua ini].

PuteraKu  
Siapa yang akan melindungi Dharma ?  
Membuat sebuah janji agung  
Untuk menjaga Dharma selamanya!

---

Seseorang yang melindungi sutra ini  
Harus bertekad  
Untuk memberikan persembahan  
Kepada Prabhutaratna dan Aku.

Buddha Prabhutaratna berjanji untuk pergi  
Ke sepuluh penjuru dunia,  
Bersama dengan stupa pusaka,  
Dengan tujuan untuk mendengarkan sutra ini  
[langsung dari pembabarnya].

Seseorang [yang melindungi sutra ini] juga  
Harus bertekad untuk memberikan persembahan  
Kepada para Buddha perwujudanKu, yang telah datang kesini  
Dan menghiasi dunia-dunia dengan cahaya mereka.

Seseorang yang membabarkan sutra ini  
Akan dapat melihat diriKu,  
Juga melihat Tathagata Prabhutaratna,  
Dan juga para Buddha perwujudanKu.

Putera yang baik! Berpikirlah dengan jernih!  
Ini sangatlah sulit  
[Untuk membabarkan sutra ini]  
Buatlah sebuah janji agung untuk melakukannya!

Tidaklah sulit  
Untuk membabarkan semua sutra-sutra lainnya  
Yang banyaknya bagaikan pasir-pasir  
Dari Sungai Gangga.

Tidaklah sulit  
Untuk mengengam Gunung Sumeru  
Dan melemparkannya jauh  
Ke Dunia Buddha yang tak terhitung.

Tidaklah sulit untuk memindahkan [sebuah dunia]

---

[Yang terdiri dari] seribu juta Dunia Sumeru  
Dengan ujung jari kaki  
Dan melemparkannya ke dunia lain.

Tidaklah sulit  
Untuk berdiri diatas Surga Tertinggi  
Dan membabarkan sutra lain yang tak terhingga  
Kepada seluruh mahluk hidup.

Sangat sulit  
Untuk membabarkan sutra ini  
Dalam dunia iblis  
Setelah kemoksaanKu.

Tidaklah sulit  
Untuk mengenggam langit  
Dan berkelana dengannya  
Dari satu tempat ke tempat lain.

Sangatlah sulit  
Untuk menyalin dan menjaga sutra ini  
Atau membuat orang lain menyalinnya  
Setelah kemoksaanKu.

Tidaklah sulit  
Untuk meletakkan bumi besar  
Diatas ujung jari kaki  
Dan membawanya naik keatas Surga Brahman.

Sangatlah sulit  
Untuk membaca sutra ini  
Meskipun hanya sebentar dalam dunia iblis  
Setelah kemoksaanKu.

Tidaklah sulit  
Untuk membawa sekelompok rumput kering diatas bahu  
Dan melewati api tanpa terbakar.

---

Pada akhir kalpa [kehancuran]

Sangatlah sulit  
Untuk menjaga sutra ini  
Dan memabarkannya meskipun kepada satu orang  
Setelah kemoksaanKu

Tidaklah sulit  
Untuk menjaga gudang  
Delapan puluh empat ribu ajaran  
Membabarkan seluruh sutra itu  
Yang terdiri dari dua belas elemen  
Dan Membabarkannya kepada orang lain,  
Dan membuat membuat para pendengar mencapai  
Enam kekuatan supranatural.

Sangatlah sulit  
Untuk mendengarkan dan menerima sutra ini  
Dan memahami maknanya  
Setelah kemoksaanKu.

Tidaklah sulit  
Untuk memabarkan Dharma  
Kepada ribuan milyar mahluk hidup  
Bagaikan pasir-pasir dari  
Sungai Gangga  
Sehingga mereka akan  
Memperoleh manfaat  
Tingkat Arahata dan enam kekuatan supranatural.

Sangatlah sulit  
Untuk menjaga  
Sutra ini  
Setelah kemoksaanKu.

Sejak Aku mencapai  
Penerangan Buddha

---

Aku telah membabarkan banyak sutra  
Dalam dunia yang tak terhingga.

Sutr aini adalah  
Yang paling sempurna  
Menjaga sutra ini berarti  
Juga menjaga diriKu.

Putera yang baik!  
Siapa yang akan menerima dan menjaga sutra,  
Dan membaca dan menghafalkannya  
Setelah kemoksaanKu?  
Buatlah sebuah janji dihadapanKu  
[Untuk melakukan semua ini] !

Sangatlah sulit untuk menjaga sutra ini.  
Aku akan sangat bergembira melihat  
Seseorang yang menjaganya meskipun hanya sebentar,  
Demikian juga seluruh para Buddha.  
Ia akan dipuji oleh seluruh para Buddha.  
Ia merupakan seseorang yang pemberani,  
Ia adalah seseorang yang bersemangat.  
Ia harus dianggap  
Telah menjaga ajaran,  
Dan melaksanakan Dhuta.  
Ia akan segera mencapai  
Penerangan tak terhingga Buddha.

Seseorang yang membaca, dan  
menguraikan sutra ini pada masa mendatang  
Adalah sungguh-sungguh puteraKu.  
Ia telah berteguh hidup  
Dalam tingkatan kebaikan dan kemurnian.

Seseorang, setelah kemoksaanKu,  
Yang memahami makna dari sutra ini,  
Akan menjadi mata dunia

---

Para dewa dan manusia.

Seseorang yang memabarkan sutra ini  
Meskipun hanya sebentar dalam dunia angkara murka,  
Harus dihormati dengan memberikan persembahan  
Oleh para dewa dan manusia.

[Berakhir disini] Empat jilid, Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa.

